

**ANALISIS REKONSILIASI FISKAL LAPORAN LABA KOMERSIAL
GUNA MENYUSUN LABA FISKAL
(STUDI KASUS DILAKUKAN PADA DPP BANK BPR JATIM TAHUN
2015)**

Oleh:

Kevin Alexander

Akhmad Naruli

Puji Rahayu

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

ABSTRACT

The research was conducted in a company pension fund banking. The purpose of this study is to analyze the fiscal reconciliation of commercial profit report to assist management in determining the fiscal profit in the period 2015. The variables used in this study are komersial profit and fiscal profit. This study is expected as a medium to further deepen the knowledge in tax-related reconciliation into benchmarks or as a reference for further research.

The existence of differences in commercial accounting principles with reference SAK with fiscal accounting with reference to the Tax Law, led to the emergence of differences in financial statements that resulted commercial accounting with taxation accounting, especially income statements as a determinant of the amount of corporate income tax. Therefore, to determine the amount of corporate income tax payable is required to make fiscal correction in the financial statements.

The analytical technique used is to make a fiscal reconciliation report analyzing financial statement accounts and performing fiscal correction. Measures to measure the amount of profits in accordance with taxation or fiscal profit of principal determine the amount of taxable income (PhKP).

From the result of the research, it is found that the original profit (loss) according to the company is Rp 3,917,022,203,76, - and profit according to fiscal is Rp 1,016,997,333,78, - there is difference of Rp 2,900,024,869,98, - which is obtained from net profit accordingly Commercial with net profit according to tax / fiscal regulations.

From the results of this study determine the amount of taxable income (PhKP) of Rp 1,016,997,333,78, - as the basis of corporate tax calculations.

Keywords: Commercial Income and Fiscal Profit

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di perusahaan dana pensiun perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rekonsiliasi fiskal laporan laba komersial untuk membantu manajemen dalam menentukan laba fiskal pada periode 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba komersial dan laba fiskal. Penelitian ini diharapkan sebagai media untuk lebih memperdalam pengetahuan dalam rekonsiliasi terkait perpajakan menjadi tolok ukur atau sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Adanya perbedaan prinsip akuntansi komersial dengan acuan SAK dengan akuntansi fiskal dengan acuan UU perpajakan, menyebabkan timbulnya perbedaan laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi komersial dengan akuntansi perpajakan terutama laporan laba rugi sebagai penentu besarnya pajak PPh badan. Oleh karenanya, untuk menentukan besarnya pajak PPh badan yang terhutang perlu dibuat koreksi fiskal pada laporan keuangan.

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan membuat laporan rekonsiliasi fiskal menganalisis akun-akun laporan keuangan dan melakukan koreksi fiskal. Langkah untuk mengukur besaran laba yang sesuai dengan perpajakan atau laba fiskal tujuan pokoknya menetapkan jumlah penghasilan kena pajak (PhKP).

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa laba (rugi) semula menurut perusahaan adalah Rp 3.917.022.203,76,- dan laba menurut fiskal adalah Rp 1.016.997.333,78,- terdapat selisih Rp 2.900.024.869,98,- yang diperoleh dari laba bersih sesuai komersial dengan laba bersih sesuai peraturan perpajakan/fiskal.

Dari hasil penelitian ini menetapkan jumlah penghasilan kena pajak (PhKP) sebesar Rp 1.016.997.333,78,- sebagai dasar perhitungan pajak badan perusahaan.

Kata Kunci : Laba Komersial dan Laba Fiskal

Pendahuluan

Latar Belakang Perusahaan

Perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dengan tujuan laporan keuangan komersial yang menyajikan secara wajar keadaan atau posisi keuangan dari hasil usaha perusahaan sebagai entitas. Sementara laporan keuangan fiskal disusun melalui proses dua rekonsiliasi antara akuntansi komersial dan fiskal sehingga laporan yang dihasilkan hanya sebagai tambahan laporan keuangan komersial.

Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba suatu

entitas. Peraturan pajak di Indonesia mengharuskan laporan laba rugi fiskal dihitung berdasarkan perhitungan koreksi fiskal. Selisih pengukuran laba fiskal dan laba akuntansi menimbulkan adanya beda permanen dan beda temporer. Beda permanen terjadi karena pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan pajak. Bagi perusahaan semua pemasukan merupakan pendapatan yang akan menambah laba kena pajak, dan semua pengeluaran merupakan beban yang akan mengurangi laba kena pajak. Bagi Direktorat Jendral Pajak tidak semua pemasukan merupakan faktor penambah laba kena pajak.

Di dalam akuntansi perpajakan perbedaan ini disebut dengan beda tetap. Perbedaan lainnya yaitu perbedaan yang diakibatkan karena bedanya saat pengakuan baik itu terhadap

pendapatan maupun beban, juga akibat perbedaan beban penyusutan dimana pihak Ditjend Pajak menggunakan metode penyusutan garis lurus sementara perusahaan mungkin menggunakan metode penyusutan yang lain, yang oleh karenanya mengakibatkan adanya perbedaan alokasi beban penyusutan. Dalam akuntansi perpajakan ini disebut dengan beda waktu. Perbedaan tersebut memerlukan penyesuaian antara yang dihitung perusahaan dengan Direktorat Jendral pajak bisa sama. Penyesuaian tersebutlah yang dikenal dengan istilah koreksi fiskal.

Pada Dana pensiun pegawai Bank BPR Jatim laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan konvensional peneliti ingin menerapkan rekonsiliasi fiskal pada laporan keuangan DPP Bank BPR Jatim diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan laba fiskal yang sesuai dengan peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian “**Analisis Rekonsiliasi Fiskal Laporan Laba Komersial Guna Menyusun Laba Fiskal (Studi Kasus dilakukan pada DPP Bank BPR JATIM Tahun 2015).**”

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini membatasi hanya pada analisis perhitungan kembali laporan laba komersial guna menyusun laba fiskal pada DPP Bank BPR Jatim di Kota Surabaya. Data yang digunakan data laporan keuangan audit atau laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan tahun anggaran 2015.

Rumusan Masalah

Bagaimana analisis rekonsiliasi fiskal laporan laba komersial guna menyusun laba fiskal pada DPP Bank JATIM Tahun 2015.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis rekonsiliasi fiskal laporan laba komersial untuk membantu manajemen dalam menentukan laba fiskal pada DPP Bank JATIM Tahun 2015.

Metode Penelitian

Data dan Teknik Pengumpulannya

Data yang dipakai yaitu data primer, yaitu data tentang sejarah singkat badan pendapatan, struktur organisasi, visi misi dan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik survey yang dilakukan secara langsung terhadap lokasi penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan serta mengamati kegiatan diperusahaan, teknik wawancara yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi dari sumber yang bersangkutan atau bagian yang berwenang yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah DPP Bank BPR Jatim

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif yaitu di dalam penelitian ini, penulis akan mempelajari laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan. Kemudian dianalisa laporan laba komersial guna menentukan laba

fiskal dengan peraturan Perundang – undangan Pajak yang berlaku di Indonesia saat ini

Langkah – langkah analisis :

1. Membuat Laporan Rekonsiliasi Fiskal
2. Menganalisis akun – akun laporan keuangan dan melakukan koreksi fiskal

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembahasan Hasil Penelitian Penyusunan Laporan Rekonsiliasi Fiskal

Adanya perbedaan prinsip akuntansi komersial dengan acuan SAK dengan akuntansi fiskal dengan acuan UU perpajakan, menyebabkan timbulnya perbedaan laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi komersial dengan akuntansi perpajakan terutama laporan laba rugi sebagai penentu besarnya pajak PPh badan.

Menganalisis Akun – akun Laporan Keuangan dan Melakukan Koreksi Fiskal

1. Pendapatan investasi
Terdapat akun deposito bunga deposito serta obligasi yang berdasarkan pasal 4 ayat 2 UU PPh, penghasilan dari bunga deposito serta obligasi termasuk dalam PPh bersifat final (pengenaannya sudah berakhir sehingga tidak dapat dikreditkan/dikurangkan dari total pajak penghasilan).

2. Sewa bangunan
Terdapat akun deposito serta sewa bangunan yang berdasarkan pasal 4 ayat 2 UU PPh, penghasilan dari sewa bangunan termasuk dalam PPh bersifat final (pengenaannya sudah berakhir sehingga tidak dapat dikreditkan/dikurangkan dari total pajak penghasilan).
3. Beban gaji karyawan, pengurusan dewan pengawas
Terdapat beban iuran BPJS ketenaga kerjaan yang ditanggung karyawan dan sesuai peraturan perpajakan tidak boleh diakui sebagai beban.
4. Beban penyusutan
Perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan, estimasi umur ekonomis dan prosentase tarif penyusutan.
5. Pendapatan lain diluar investasi
Berdasarkan pasal 4 ayat 2 UU PPh, penghasilan dari bunga deposito/tabungan termasuk dalam PPh bersifat final (pengenaannya sudah berakhir sehingga tidak dapat dikreditkan/dikurangkan dari total pajak penghasilan terutang), sehingga pendapatan ini harus dikeluarkan.
6. Beban lain diuar investasi
Angsuran pajak tidak diperkenankan sebagai beban pengurang menurut fiskal, sehingga harus dikeluarkan. dan juga terdapat akun selisih pembulatan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Penelitian ini dilakukan di Dana Pensiun Pegawai Bank BPR

Jatim yang terletak di Jalan Raya Arjuna No.88 Kota Surabaya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini

berupa deskriptif kuantitatif untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Teknik analisis dengan menggunakan laporan rekonsiliasi fiskal untuk mengukur besaran laba yang sesuai dengan perpajakan atau laba fiskal.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan laba fiskal tahun 2015 pada DPP Bank BPR Jatim sebesar Rp 1.016.997.333,78,- sementara laba komersial nya adalah sebesar Rp 3.917.022.203,76,-. Terdapat selisih Rp 2.900.024.869,98,- yang dapat mempengaruhi penghasilan kena pajak sehingga pajak yang akan dibayarkan akan lebih kecil.
3. Secara keseluruhan hasil analisis laporan laba komersial guna menyusun laba fiskal telah menunjukkan selisih perbedaan karena perbedaan peraturan pada SAK dan peraturan perpajakan yang ditetapkan pemerintah. Dari hasil ini dapat menunjukkan jumlah penghasilan kena pajak perusahaan.

Saran

1. Pada pendapatan investasi Terdapat akun deposito bunga deposito serta obligasi yang berdasarkan pasal 4 ayat 2 UU PPh, penghasilan dari bunga deposito serta obligasi termasuk dalam PPh bersifat final.
2. Pada sewa bangunan terdapat akun deposito serta sewa bangunan yang berdasarkan pasal 4 ayat 2 UU PPh,

Daftar Pustaka

Baridwan, Zaki. (2011), *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Yogyakarta : BPF.

penghasilan dari sewa bangunan termasuk dalam PPh bersifat final.

3. Pada beban gaji karyawan, pengurus dan dewan pengawas terdapat beban iuran BPJS ketenagakerjaan yang ditanggung karyawan dan sesuai peraturan perpajakan tidak boleh diakui sebagai beban.
4. Pada beban penyusutan Perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan, estimasi umur ekonomis dan prosentase tarif penyusutan tidak sama dengan yang diakui fiskal, perusahaan menggunakan prosentase 25% untuk menghitung penyusutan pada golongan dua, menurut peraturan perpajakan prosentase metode garis lurus adalah 12,5%.
5. Pada pendapatan lain diluar investasi yang berdasarkan pasal 4 ayat 2 UU PPh, penghasilan dari bunga deposito/tabungan termasuk dalam PPh bersifat final (pengenaannya sudah berakhir sehingga tidak dapat dikreditkan/dikurangkan dari total pajak penghasilan terutang), sehingga pendapatan ini harus dikeluarkan.

Pada beban lain diluar investasi diharapkan angsuran pajak tidak diperkenankan sebagai beban pengurang menurut fiskal, sehingga harus dikeluarkan. dan juga terdapat akun selisih pembulatan.

Briliant Joy Leonardo Kalangie. (2015), *Analisis Koreksi Fiskla Dalam Rangka Perhitungan PPH* Badan. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.

- Djuanda, Gustian dan Irwansyah Lubis. (2010), *Pelaporan Pajak Penghasilan*, Edisi Revisi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Donald E, Kieso, Jerry J. (2002), *Intermediate Accounting*, jilid dua. Jakarta : Binapura Aksara.
- Dwijayanti (2013), Analisis Koreksi Fiskal atas Laporan Keuangan Komersial pada PT. Citra Sulawesi Sejahtera. Makasar : Universitas Hasanuddin.
- Hery. (2009), *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014), *Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran*. Jakarta : IAI.
- Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. (2016), *Panduan Brevet Pajak*, Buku satu. Malang : Cipta jasatama.
- Kieso, Weygandt. (2011), *Akuntansi Intermediate*, edisi kedua belas. Jakarta : Erlangga.
- Pompong B. Setiabudi. (2013), Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Berdasarkan Laba Komersial dan Laba Fiskal. Surabaya : STIE Mahadhika.
- Resmi Siti. (2008), *Perpajakan Teori dan Kasus*, Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Waluyo. (2012), *Akuntansi Pajak*, Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- (2014), *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat